

ANALISIS RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN GROSS PROFIT MARGIN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT RAJE BAGINDA JURAI DI PALEMBANG

Kemas Welly Angga Permana, Roy Saleh, Nelly, Lia Sari, Sri Sutandi

kemaswelly@unisti.ac.id, roy_saleh@unisti.ac.id, nelly@unisti.ac.id,
liasari505@yahoo.co.id, sri_sutandi@unisti.ac.id

Dosen Tetap Universitas Sjakhyakirti

ABSTRACT

The purpose of this research is to assess and analyze financial performance in terms of profitability ratios in the form of Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin and Gross Profit Margin at PT Raje Baginda Jurai in Palembang for the period 2018 to 2020. This research uses a descriptive approach, which is a study that only collects, compiles, classifies and interprets data so that it can fulfill a clear picture of the problem being studied. The results of the analysis and discussion show the financial performance of PT Raje Baginda Jurai in Palembang in terms of profitability ratios in the form of Return on Assets has poor financial performance because the company is less able to use large assets effectively and efficiently to generate maximum profit. For financial performance in the form of Return on Equity, it is below the standard average. This is due to high capital but not being able to generate maximum profit. The company's Net Profit Margin has a fairly good performance, this is because even though sales are declining, profits are still increasing, although not significantly. And financial performance in the form of Gross Profit Margin has a pretty good performance. Where the company is able to reduce operational costs and taxes so that it can still generate profits.

Keywords: *financial performance, profitability ratio*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Secara umum perusahaan didirikan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan laba dan mengurangi kerugian yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode. Laporan keuangan dapat menentukan atau menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang bersangkutan dengan melakukan analisis untuk pengambilan keputusan.

Dalam interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, diperlukan adanya ukuran atau standar tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio. Analisis rasio dapat menggambarkan posisi, kondisi maupun hasil kerja yang telah dicapai. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, dengan adanya rasio keuangan ini dapat diketahui tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas suatu perusahaan dan dapat memberikan gambaran perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan.

PT Raje Baginda Jurai di Palembang merupakan perusahaan dibidang jasa dan perdagangan yang berdiri sejak januari 2018. Sejak awal berdiri sampai saat ini telah banyak melakukan kegiatan usaha baik dibidang jasa konstruksi maupun perdagangan di sektor pemerintah dan swasta, sehingga diperlukan penilaian kinerja keuangan sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan perusahaan. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan alat yang digunakan berupa rasio keuangan. Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT Raje Baginda Jurai di Palembang periode 2018-2020.

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT Raje Baginda Jurai di Palembang periode 2018-2020, dapat dilihat fenomena ROA yang terjadi dalam perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil *Return on Assets* (ROA) pada PT Raje Baginda Jurai
Periode 2018-2020

Tahun	Labanya bersih setelah pajak	Total Assets	ROA
2018	396.777.055	11.046.174.326	0,03
2019	571.824.378	21.716.646.975	0,02
2020	596.372.459	44.744.557.309	0,01
Jumlah	1.564.973.892	77.507.378.610	0,06
Rata-rata	521.657.964	25.835.792.820	0,02

Sumber: Data keuangan PT. Raje Baginda Jurai, 2021

Dilihat dari tabel diatas, bahwa rata-rata total hasil *Return on Assets* (ROA) pada PT Raje Baginda Jurai di Palembang adalah sebesar 0,02 atau dapat dikatakan mengalami penurunan. Dimana hasil *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan dari tahun 2018, 2019 dan 2020. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan total aktiva dan menurunnya tingkat laba bersih pada perusahaan. Total aktiva mengalami penurunan atau dibawah rata-rata dari tahun 2018, 2019 dan 2020. Untuk laba bersih yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2018, 2019 dan 2020.

Hal ini menunjukkan bahwa total aktiva mengalami kenaikan dengan hasil laba bersih yang mengalami penurunan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Assets* (ROA) dapat dikatakan mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan total aktiva yang tidak diikuti dengan laba bersih yang dimiliki perusahaan. Penurunan ini juga disebabkan karena perusahaan kurang mampu mengelola aset secara efisien untuk memperoleh laba. Sehingga aset yang tinggi tidak menghasilkan laba yang maksimal.

Menurut Hery (2018:193) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT Raje Baginda Jurai di Palembang, dapat dilihat fenomena *Return on Equity* (ROE) yang terjadi adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil *Return on Equity* (ROE) pada PT Raje Baginda Jurai
Periode 2018-2020

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Ekuitas	ROE
2018	396.777.055	3.693.368.801	0,10
2019	571.824.378	14.199.595.155	0,04
2020	596.372.459	36.521.462.835	0,01
Jumlah	1.564.973.892	54.414.426.791	0,15
Rata-rata	521.657.964	18.138.142.263	0,05

Sumber: Data keuangan PT. Raje Baginda Jurai, 2021

Dilihat dari tabel diatas, bahwa rata-rata total hasil *Return on Equity* (ROE) pada PT Raje Baginda Jurai di Palembang adalah sebesar 0,05 atau dikatakan mengalami penurunan. Dimana nilai ROE pada tahun 2018 mengalami kenaikan dan tahun 2019 dan 2020 dibawah rata-rata. Hal ini juga dapat dilihat dari data keuangan perusahaan, yaitu laba bersih dan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Dimana total ekuitas mengalami kenaikan diatas rata-rata pada tahun 2020. Sedangkan tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan. Untuk laba bersih yang didapat mengalami penurunan pada tahun 2018 dan peningkatan terjadi pada tahun 2019 dan 2020.

Hal ini menunjukkan bahwa total ekuitas mengalami kenaikan dengan hasil laba bersih mengalami penurunan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena tingginya total ekuitas yang tidak diikuti dengan laba bersih yang dimiliki perusahaan. Sama halnya dengan *Return on Assets*, penurunan *Return on Equity* juga dikarenakan kurang efektif dan efisiennya perusahaan dalam mengelola modal yang ada untuk memperoleh laba perusahaan.

Menurut Hery (2018:194) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT Raje Baginda Jurai di Palembang periode 2018-2020, dapat dilihat *Net Profit Margin* (NPM) yang terjadi dalam perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Raje Baginda Jurai
Periode 2018-2020

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Penjualan	NPM
2018	396.777.055	5.768.476.632	0,06
2019	571.824.378	6.232.179.227	0,09
2020	596.372.459	5.363.366.034	0,11
Jumlah	1.564.973.892	17.304.021.893	0,26
Rata-rata	521.657.964	5.768.007.297	0,09

Sumber: Data keuangan PT. Raje Baginda Jurai, 2021

Dilihat dari tabel diatas, bahwa rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Raje Baginda Jurai di Palembang adalah 0,09 atau mengalami penurunan. Dilihat pada tahun 2018 mengalami penurunan dan 2014 stabil dengan rata-rata, sedangkan pada tahun 2020 terjadi kenaikan diatas rata-rata. Hal ini juga dapat dilihat dari data keuangan perusahaan, yaitu laba

bersih terjadi penurunan pada tahun 2018 namun pada tahun 2019 dan 2020 terjadi kenaikan diatas rata-rata.

Hal ini menunjukkan bahwa penjualan mengalami kenaikan dengan hasil laba bersih mengalami penurunan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dikarenakan tingginya total penjualan yang tidak diikuti dengan laba bersih yang didapat perusahaan.

Menurut Rambe, dkk (2016:55) *Gross Profit Margin* (GPM) adalah perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan. Berdasarkan data yang diperoleh dari PT Raje Baginda Jurai di Palembang periode 2018-2020, dapat dilihat *Gross Profit Margin* (GPM) yang terjadi dalam perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT Raje Baginda Jurai
Periode 2018-2020

Tahun	Laba bersih sebelum pajak	Penjualan	GPM
2018	630.660.914	5.708.476.623	0,11
2019	825.358.612	6.232.179.227	0,13
2020	729.987.750	5.363.366.034	0,13
Jumlah	2.186.007.276	17.304.021.884	0,37
Rata-rata	728.669.092	5.768.007.294	0,12

Sumber: Data keuangan PT. Raje Baginda Jurai, 2021

Dilihat dari tabel diatas, bahwa rata-rata total hasil *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT Raje Baginda Jurai di Palembang adalah sebesar 0,12 atau mengalami penurunan. Pada tahun 2019 dan 2020 nilai GPM mengalami kenaikan dari rata-rata, sedangkan pada tahun 2018 terjadi penurunan. Hal in juga dapat dilihat dari data keuangan perusahaan, yaitu laba kotor terjadi penurunan dibawah rata-rata pada tahun 2018 dan 2020, sementara pada tahun 2019 terjadi kenaikan. Dimana untuk penjualan terjadi penurunan dibawah rata-rata pada tahun 2018 dan 2020 dan terjadi kenaikan pada tahun 2019.

Hal ini menunjukkan bahwa penjualan mengalami kenaikan dengan hasil laba sebelum bunga dan paja mengalami penurunan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan disebabkan karena meningkatnya total penjualan yang tidak diikuti laba bersih sebelum pajak yang mengalami penurunan. Rendahnya *Gross Profit Margin* (GPM) sama halnya dengan *Net Profit Margin* (NPM), dimana penjualan yang tinggi tidak mampu memebrikan pengembalian yang tinggi dikarenakan beban operasional yang dimiliki perusahaan cukup tinggi.

Berdasarkan fenomena diatas, diketahui sangat pentingnya analisis laporan keuangan bagi perusahaan guna melihat tingkat profitabilitas perusahaan pada suatu periode tertentu.

Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Raje Baginda Jurai di Palembang periode 2018-2020”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas adapun rumusan masalah yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return on*

Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Gross Profit Margin (GPM) pada PT Raje Baginda Jurai di Palembang periode 2018-2020?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan adalah untuk mengetahui secara mendalam mengenai analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Raje Baginda Jurai di Palembang.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Dalam pengertian sederhana menurut Kasmir (2008:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dari beberapa pendapat maka dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang berkaitan tentang posisi atau keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu yang nantinya akan dipakai oleh pemakainya dalam hal pengambil keputusan.

Pemakai Laporan Keuangan dan Kebutuhan Informasi

Para pemakai laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, meliputi: a) Investor, b) Kreditor, c) Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya, d) *Shareholders* (Para pemegang Saham), e) Pelanggan, f) Pemerintah, g) Karyawan, dan h) Masyarakat

Tujuan laporan keuangan

Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat. Ada beberapa tujuan laporan keuangan yang dikutip dari beberapa ahli yakni: Menurut Fahmi (2012), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter.

Secara lebih rinci, Kasmir (2014:10), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk: (a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini. (b) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini. (c) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu. (d) Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. (e) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan. (f) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode. (g) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan laporan lain. Menurut IAI (2002: 1):

1. Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, utang serta modal pada suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Laporan laba/rugi adalah suatu laporan operasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan.
3. Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktiva operasi, investasi dan pendanaan.
4. Catatan atas laporan lain meliputi penjelasan naratif atau jumlah rincian yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontingensi dan komitmen.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antar bagian-bagian yang ada didalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Harahap (2011:190) mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh suatu analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai.

Kinerja Keuangan

Fahmi (2012:2) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Prastowo yang dikutip oleh Prayitno (2010:9) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut: Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya. Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih ini adalah penghasilan (*income*) dan beban (*expense*).

(Sari, 2018: 39) Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Ada tiga macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif (Mulyadi dikutip dalam Prayitno 2010:9), yaitu: a) Ukuran kriteria tunggal (*single criteria*) adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer. b) Ukuran kriteria beragam (*multiple criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kinerja kriteria manajer. c) Ukuran kriteria gabungan (*composite criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran, untuk memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran yang menyeluruh kinerja manajer.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Kasmir (2008: 104) menjelaskan analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Tujuan dari analisis rasio adalah untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitability* perusahaan). Kasmir (2008: 68) mengungkapkan ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

Jenis-jenis rasio keuangan

Rasio keuangan merupakan alat ukur untuk mengetahui sejauh mana keuangan perusahaan memberikan kontribusinya kepada perusahaan berupa laporan keuangan. Menurut Rambe dkk (2016:49) umumnya rasio keuangan terdiri dari:

1. Rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas, yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.
3. Rasio aktivitas, yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya.
4. Rasio profitabilitas, yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan investasi.

Rasio Profitabilitas

Didalam rasio keuangan salah satu rasio yang sering digunakan untuk melihat tingkat pengembalian perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas membahas tentang seberapa besar tingkat laba yang didapat perusahaan dalam kurun waktu satu periode atau satu tahun. Rasio profitabilitas merupakan rasio inti dari berbagai jenis rasio keuangan, seringkali calon investor mengamati dengan seksama pergerakan rasio ini di dalam perusahaan, rasio ini mampu memprediksi kemampuan laba perusahaan dimasa depan semakin besar rasio profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan laba perusahaan dimasa depan. (Prasetyo 2012:191).

a. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan antara lain: 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. 4) Untuk menilai laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

b. Jenis-jenis rasio profitabilitas

Menurut Hery (2018:193) adapun jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain: 1) *Return On Assets* (ROA), 2) *Return On Equity* (ROE), 3) *Gross Profit Margin* (GPM), 4) *Operating Profit Margin* (OPM), 5) *Net Profit Margin* (NPM)

Penelitian Terdahulu

Sebagai perbandingan disini penulis akan menuliskan beberapa penelitian terdahulu yang akan menjadi acuan untuk penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 5
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Monica (2019)	Analisis Rasio Profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.	Kinerja keuangan yang diukur melalui Rasio Profitabilitas secara keseluruhan mengalami penurunan.	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu analisa terhadap Rasio Profitabilitas.	Peneliti melakukan penelitian diperusahaan yang berbeda.
2	Saragih (2017)	Analisis Rasio Profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Medan	Kinerja keuangan perusahaan cukup baik.	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu analisa terhadap Rasio Profitabilitas.	Peneliti melakukan penelitian pada objek yang berbeda.

3.	Winarno (2017)	Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Profitabilitas (Studi kasus pada PT. Angkasa Jaya Sejahtera.	Kinerja Keuangan perusahaan dilihat melalui rasio profitabilitas dapat dikatakan baik.	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu analisa terhadap Rasio Profitabilitas.	Peneliti melakukan penelitian diperusahaan yang berbeda.
----	----------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------

Sumber: Diolah Penulis 2021

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Sugiyono, 2012)

Definisi Konsep Variabel

a. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

b. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

c. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini adalah perbandingan keuntungan bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

d. *NetProfit Margin (NPM)*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasionya maka akan semakin baik dianggap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba adalah cukup tinggi.

e. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih.

f. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Operasional Variabel

Dalam penelitian ini Operasional Variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6
Variabel dan Indikator

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1.	<i>Return on Assets</i> (ROA)	Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kashmir 2008:202)	$\frac{\text{labar bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$	Rasio
2.	<i>Return on Equity</i> (ROE)	Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kashmir 2008:204)	$\frac{\text{labar bersih}}{\text{modal}} \times 100\%$	Rasio
3.	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih atas penjualan (Hery 2015:226)	$\frac{\text{labar bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$	Rasio
4.	<i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	<i>Gross Profit Margin</i> (GPM) adalah perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan. (Rambe Muis Fauzi 2016:55)	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Hery, Kashmir, 2012

Populasi dan Sampel

Menurut Kuncoro (2009: 118) populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Semua Laporan Keuangan pada PT Raje Baginda Jurai. Sedangkan sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki sebuah populasi (Sugiyono, 2008:118). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Raje Baginda Jurai di Palembang Periode 2018-2020.

Unit Analisis

Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, badan, wilayah yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden. Pada penelitian ini subjek penelitian yang penulis teliti yaitu PT. Raje Baginda Jurai yang

beralamat di Jalan Politeknik Perum Asri Blok A.1, Kelurahan Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat 1, Kota Palembang.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang berasal dari laporan keuangan PT Raje Baginda Jurai Palembang periode 2018-2020 yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.

Sedangkan teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan metode pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dilapangan dan dokumentasi berupa laporan keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, yaitu *Return on Assets* (ROA) *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Raje Baginda Jurai periode 2018-2020

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio keuangan, yaitu menghitung rasio profitabilitas perusahaan dari tahun 2018-2020 yang meliputi:

a. *Return on Investment* (ROA)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki. *Return on Assets* (ROA) mengukur tingkat kembalian aset yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Kemampuan Perusahaan dengan modal sendiri dalam menghasilkan laba. Rasio ini menggambarkan kemampuan dari modal dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Semakin besar rasionya akan menjadi semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba adalah cukup tinggi.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. *Gross Profit Margin* (GPM)

Kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membagi laba sebelum pajak dibagi dengan penjualan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

PT Raje Baginda Jurai adalah suatu badan usaha milik swasta yang bergerak dibidang jasa konstruksi seperti pembuatan jalan raya, jembatan, gedung, instalasi pengairan dan pengadaan barang yang bermitra dengan pemerintah maupun swasta. Sejarah berdirinya PT. Raje Baginda Jurai dimulai pada bulan Januari 2018 yang disahkan melalui akte Kemenkumham sebagai suatu badan usaha yang beralamat di Jalan Politeknik Perum Asri Blok A.1, Kelurahan Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat 1, Kota Palembang.

PT. Raje Baginda Jurai didirikan dengan maksud dan tujuan memberikan kontribusi terhadap ekonomi dan pembangunan nasional khususnya disektor kontruksi serta membuka lapangan pekerjaan yang akan berdampak mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan keuntungan melalui prinsip – prinsip yang akuntabel.

Perusahaan ini juga mempunyai visi dan misi yang ingin dicapai, adapun visi “Menjadi perusahaan yang bermutu dan berdaya saing” dan mempunyai misi “Membangun dengan mutu dan kualitas” ini sejalan dengan apa yang sudah dilakukan perusahaan pada setiap pembangunan yang telah dikerjakan.

Pembahasan

Dalam menganalisis rasio profitabilitas yang meliputi, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)* sesuai dengan yang digunakan, maka data yang diperlukan adalah berupa data laporan keuangan PT. Raje Baginda Jurai di Palembang mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Adapun laporan keuangan PT. Raje Baginda Jurai dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7
Laporan neraca pada PT Raje Baginda Jurai
Tahun 2018-2020

Tahun	Total Asset	Total Ekuitas
2018	11.046.174.326	3.693.368.801
2019	21.716.646.975	14.199.595.155
2020	44.744.557.309	36.521.462.835
Rata-Rata	25.835.792.820	18.138.142.263

Sumber: Laporan keuangan PT Raje Baginda Jurai, 2021

Dalam laporan keuangan dari PT Raje Baginda Jurai dapat dilihat nilai Total Asset dari tahun 2018 sampai dengan 2020 yang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Adapun Total Ekuitas dari tahun 2018 sampai dengan 2020 juga mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Meningkatnya total ekuitas disebabkan karena rendahnya penjualan yang diperoleh perusahaan sehingga laba bersih yang dimiliki perusahaan juga mengalami penurunan. Jika dilihat dari rata-rata laba bersih secara keseluruhan, hal ini mengakibatkan perusahaan harus menambah modal setiap tahunnya.

Sedangkan jika dilihat dari laporan laba/rugi PT Raje Baginda Jurai, menunjukkan bahwa laba perusahaan dari tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami penurunan jika dilihat dari rata-rata secara keseluruhan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8
Laporan Laba Rugi PT Raje Baginda Jurai
Tahun 2018-2020

Tahun	Lababersih sebelum pajak	Lababersih setelah pajak	Penjualan
2018	630.660.914	396.777.055	5.768.476.632
2019	825.358.612	571.824.378	6.232.179.227
2020	729.987.750	596.372.459	5.363.366.034
Rata-Rata	728.669.092	521.657.964	5.768.007.297

Sumber: Laporan keuangan PT Raje Baginda Jurai, 2021

Untuk tingkat penjualan pada PT Raje Baginda Jurai untuk tahun 2019 mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan, jika dilihat dari rata-rata keseluruhan penjualan mengalami penurunan. Namun penurunan penjualan tidak seimbang dengan laba bersih yang justru terjadi jika dilihat dari rata – rata penjualan.

Adapun perhitungan Rasio Profitabilitas berdasarkan *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut:

Return on Assets

Return on Assets merupakan perbandingan anatara laba setelah pajak dengan total asset untuk mengukur seberapa besar income yang didapatkan dari pengelolaan asset tersedia.

Adapun besarnya *Return on Assets* selama tahun 2018 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil *Return on Assets* (ROA) pada PT. Raje Baginda Jurai
Periode tahun 2018-2020

Tahun	Lababersih setelah pajak	Total Assets	ROA
2018	396.777.055	11.046.174.326	3%
2019	571.824.378	21.716.646.975	2%
2020	596.372.459	44.744.557.309	1%
Jumlah	1.564.973.892	77.507.378.610	6%
Rata-rata	521.657.964	25.835.792.820	2%

Sumber: Data keuangan PT. Raje Baginda Jurai, 2021

Berikut ini perkembangan *Return on Assets* PT Raje Baginda Jurai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

Return on Assets dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Total Asset} = \frac{\text{Lababersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2018 ROA} = \frac{396.777.055}{11.046.174.326} \times 100 = 3\%$$

$$\text{Tahun 2019 ROA} = \frac{571.824.378}{21.716.646.975} \times 100 = 2\%$$

$$\text{Tahun 2020 ROA} = \frac{596.372.459}{44.744.557.309} \times 100 = 1\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat nilai *Return on Asset* terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* yang kurang baik,

disebabkan karena tingginya penjualan yang didapat perusahaan, namun laba bersih yang dimiliki perusahaan berada dibawah rata-rata.

Return on Equity

Untuk melihat seberapa efektifnya modal dalam menghasilkan laba, maka *Return on Equity* adalah cara yang tepat untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan oleh modal dalam perusahaan.

Tabel 10
Hasil *Return on Equity* (ROE) pada PT Raje Baginda Jurai
Periode tahun 2018-2020

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Ekuitas	ROE
2018	396.777.055	3.693.368.801	10%
2019	571.824.378	14.199.595.155	4%
2020	596.372.459	36.521.462.835	1%
Jumlah	1.564.973.892	54.414.426.791	15%
Rata-rata	521.657.964	18.138.142.263	5%

Sumber: Data keuangan PT Raje Baginda Jurai, 2021

Berikut ini perkembangan *Return on Equity* dari tahun 2018 samapi dengan 2020:

Return on Assets dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Total Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2018 ROE} = \frac{396.777.055}{3.693.368.801} \times 100 = 10\%$$

$$\text{Tahun 2019 ROE} = \frac{571.824.378}{14.199.595.155} \times 100 = 4\%$$

$$\text{Tahun 2020 ROE} = \frac{596.372.459}{36.521.462.791} \times 100 = 1\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat *Return on Equity* terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan ini terjadi karena meningkatnya total modal yang dimiliki perusahaan namun laba yang dihasilkan belum maksimal.

Net Profit Margin (NPM)

Untuk melihat seberapa besarnya laba bersih yang dihasilkan penjualan, maka *Net Profit Margin* adalah cara yang tepat untuk melihat perkembangan laba pada perusahaan yang dihasilkan dari penjualan.

Adapun besarnya *Net Profit Margin* pada tahun 2018 sampai 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Raje Baginda Jurai
Periode tahun 2018-2020

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Penjualan	NPM
2018	396.777.055	5.768.476.632	6%
2019	571.824.378	6.232.179.227	9%
2020	596.372.459	5.363.366.034	11%
Jumlah	1.564.973.892	17.304.021.893	26%
Rata-rata	521.657.964	5.768.007.297	9%

Sumber: Data keuangan PT Raje Baginda Jurai, 2021

Berikut ini perkembangan *Net Profit Margin* dari tahun 2018 samapi dengan 2020:
Net Profit Margin dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2018 NPM} = \frac{396.777.055}{5.768.476.632} \times 100 = 6\%$$

$$\text{Tahun 2019 NPM} = \frac{571.824.378}{6.232.179.227} \times 100 = 9\%$$

$$\text{Tahun 2020 NPM} = \frac{596.372.459}{5.363.366.034} \times 100 = 11\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat *Net Profit Margin* mengalami peningkatan terus menerus disebabkan karena meningkatnya laba setiap tahun yang didapat perusahaan, namun jika dilihat sesuai rata-rata secara keseluruhan, hal ini disebabkan karena menurunnya penjualan tetapi laba yang didapatkan mengalami kenaikan tipis.

Gross Profit Margin (GPM)

Untuk melihat seberapa besar tingkat laba bersih sebelum pajak yang dimiliki perusahaan dari penjualan, maka *Gross Profit Margin* menjadi rasio yang tepat untuk menghitung dan melihat perkembangan laba bersih sebelum pajak pada perusahaan.

Adapun besarnya *Gross Profit Margin* dari tahun 2018 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Gross Profit Margin (GPM) pada PT Raje Baginda Jurai
Periode tahun 2018-2020

Tahun	Laba bersih sebelum pajak	Penjualan	GPM
2018	630.660.914	5.768.476.623	11%
2019	825.358.612	6.232.179.227	13%
2020	729.987.750	5.363.366.034	13%
Jumlah	2.186.007.276	17.304.021.884	37%
Rata-rata	728.669.092	5.768.007.294	12%

Sumber: Data keuangan PT Raje Baginda Jurai, 2021

Berikut ini perkembangan *Gross Profit Margin* dari tahun 2018 sampai dengan 2020:
Gross Profit Margin dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2018 GPM} = \frac{630.660.914}{5.768.476.632} \times 100 = 11\%$$

$$\text{Tahun 2019 GPM} = \frac{825.358.612}{6.232.179.227} \times 100 = 13\%$$

$$\text{Tahun 2020 GPM} = \frac{729.987.750}{5.363.366.034} \times 100 = 13\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat nilai *Gross Profit Margin* terjadi peningkatan dari tahun 2018 ke 2019 namun terjadi penurunan pada tahun 2020. Secara

keseluruhan *Gross Profit Margin* masih berada diatas rata-rata, hal ini disebabkan maksimalnya perusahaan menekan biaya operasional.

Kinerja keuangan yang diukur dengan Rasio Profitabilitas

Berdasarkan penilaian kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas meliputi *Return on Assets*, *Return on Investment*, *Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* dari periode tahun 2018 sampai dengan 2020 maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 13
Rasio Profitabilitas pada PT Raje Baginda Jurai
Periode tahun 2018 – 2020

Keterangan	2018	2019	2020	Rata-Rata	Standar Rasio Bank Indonesia
ROA	3%	2%	1%	2%	0,5% - 1,25%
ROE	10%	4%	1%	5%	5% - 12%
NPM	6%	9%	11%	9%	3% - 9,5%
GPM	11%	13%	13%	12%	5% - 10%

Sumber: Data diolah data keuangan PT. Raje Baginda Jurai, 2021

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Slamet Heri Winarno (2017) dengan judul Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas pada PT. Angkasa Jaya Sejahtera, penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio profitabilitas dari tahun 2014 sampai dengan 2016 dapat dikatakan baik. Hal ini tercermin dari indikator kinerja keuangan tersebut dan nilai-nilai dari rasio menunjukkan keadaan baik.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Raje Baginda Jurai di Palembang yang diukur dengan Rasio Profitabilitas mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan. Peningkatan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba walaupun terjadi penurunan penjualan dan kurangnya maksimalnya pengelolaan asset dan modal, hal ini terjadi karena perusahaan mampu menekan biaya operasional menjadi lebih efektif dan efisien.

Untuk indikator standard kesehatan Bank Indonesia, Rasio Profitabilitas masih menunjukkan kategori baik. Hal ini dapat dilihat melalui tabel 13 dimana seluruh rasio masih berada pada persentase yang standard.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Kinerja keuangan berupa Rasio Profitabilitas untuk *Return on Assets* keuangan berada dibawah rata-rata atau dapat dikatakan mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena kecilnya laba yang didapatkan tidak seimbang dengan asset yang ada. Hal ini dikarenakan perusahaan kurang mampu menggunakan asset secara efisien. 2) Rasio Profitabilitas untuk *Return on Equity* berada dibawah rata-rata standard atau dapat dikatakan mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan karena rendahnya laba bersih yang dimiliki perusahaan sedangkan nilai dari modal tinggi. Kecilnya laba yang didapat karena perusahaan kurang mampu menggunakan modal secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba perusahaan. 3) Rasio Profitabilitas untuk *Net Profit Margin* berada pada rata-rata standard atau dapat dikatakan mengalami kenaikan meskipun tidak signifikan. Hal ini terjadi karena meskipun penjualan terjadi penurunan namun tetap menghasilkan kenaikan laba yang sedikit, hal ini berarti perusahaan dapat menekan tingginya

biaya-biaya operasional sehingga dengan penjualan yang menurun namun tetap bisa menghasilkan laba. 3) Rasio Profitabilitas untuk *Gross Profit Margin* berada pada rata-rata standard atau dapat dikatakan terjadi kenaikan walaupun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penjualan terjadi penurunan namun tetap menghasilkan kenaikan laba yang sedikit, hal ini berarti perusahaan dapat menekan biaya-biaya operasional sehingga tetap menghasilkan laba. 4) Rasio Profitabilitas menurut standard kesehatan Bank Indonesia masih dikatakan sehat. Meskipun beberapa rasio mengalami penurunan yang disebabkan belum efisien dan efektif dalam menggunakan dan mengelola asset dan modal. Namun secara keseluruhan masih dalam keadaan baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian diatas adalah sebagai berikut: 1) bagi pihak manajemen agar mengelola modal dan asset yang dimiliki dengan seefektif dan seefisien mungkin, sehingga modal dan asset yang dimiliki dapat menghasilkan laba yang maksimal. 2) agar memperhatikan beban-beban yang dimiliki untuk dikelola secara efektif dan efisien sehingga tidak berlebih. Hal ini dikarenakan supaya laba yang dihasilkan dapat meningkat dari hasil penjualan yang diperoleh perusahaan. 3) kepada pihak perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan terhadap tingkat profitabilitas yang masih kurang baik, sehingga pada tahun yang akan datang profitabilitas dapat meningkat dan investor akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Zein. 2017. *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Firm Size, dan Return On Asset terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. Jurnal EKOBIS, ISSN Cetak: 2614-3631, ISSN Online: 2720-9466, Vol. 1 No. 1, hal. 103 - 123.
<http://jurnal.unisti.ac.id/ekobis/article/view/1/1>
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis krisis atas laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2018.. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 3. PT Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan: PSAK No.1 Penyajian Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Irsan, et al. 2021. *Analisis Return On Investment (ROI) Dan Residual Income (RI) Guna Menilai Kinerja Keuangan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk Periode 2010-2019*. Jurnal EKOBIS, ISSN Cetak: 2614-3631, ISSN Online: 2720-9466, Vol. 5 No. 1, hal. 20 - 36.
<http://jurnal.unisti.ac.id/ekobis/article/view/46/46>

- Monica, Linda. 2019. *Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) di Medan*. Jurnal Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rambe, Muis Fauzi. Gunawan Ade., Julita Parlindungan Roni., Gultom, Dedek Kurniawan, Wahyuni, Sri Fitri,.2016.*Manajemen Keuangan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Saragih, Fitriani. 2017. *Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*. Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,57-68.
- Sari, Lia. et al. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan PT. PLN tahun 2010-2017*. Jurnal EKOBIS, ISSN Cetak: 2614-3631, ISSN Online: 2720-9466, Vol. 2 No. 1, hal. 39 – 52.
<http://jurnal.unisti.ac.id/ekobis/article/view/21/21>
- _____. 2021. *Analisis Kinerja Keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk Tahun 2010-2019*. Jurnal EKOBIS, ISSN Cetak: 2614-3631, ISSN Online: 2720-9466, Vol. 4 No. 2, hal. 8 – 26.
<http://jurnal.unisti.ac.id/ekobis/article/view/40/40>
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Winarno, S. Hery. 2017. *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Profitabilitas*.Jurnal Moneter Vol.IV No.2 oktober 2017.